



**Penerapan Model Pembelajaran Self Regulated Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar TIK Siswa Kelas VIII A SMP Bhaktiyasa Singaraja Tahun Ajaran 2012/2013**

Oleh

**Komang Sudadiartharia, NIM 0815051029  
Jurusan Pendidikan Teknik Informatika  
Fakultas Teknik dan Kejuruan  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Email : kom.zud@gmail.com**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan komunikasi dengan menerapkan model pembelajaran *Self Regulated Learning* (SRL), dan mengetahui respon siswa kelas VIII A SMP Bhaktiyasa Singaraja terhadap penerapan model pembelajaran SRL.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP Bhaktiyasa Singaraja pada semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013, dimana melibatkan siswa sebanyak 26 orang siswa. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar dan respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran SRL pada mata pelajaran TIK. Data hasil belajar siswa diperoleh melalui tes dan observasi sedangkan data respon siswa diperoleh menggunakan angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari ketuntasan klasikal siswa yang diperoleh pada siklus I sebesar 65.38%, dan pada siklus II sebesar 84.61%. Hasil belajar ini mengalami peningkatan sebanyak 19.23%. (2) rata-rata respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran SRL tergolong positif yaitu sebesar 43,92. Peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran SRL pada mata pelajaran TIK dapat meningkatkan hasil belajar dan mendapatkan respon positif dari siswa.

Kata kunci : *Self Regulated Learning* (SRL), hasil belajar, respon siswa



**The Implementation Of Self Regulated Learning Model  
To Improve The Technology Of Information And Communication Students'  
Learning Results Class Of VIII A SMP Bhaktiyasa Singaraja  
At 2012/2013 Academic Year**

**ABSTRACT**

This study were aimed at improving the technology of information and communication students' learning results by applying Self Regulated Learning (SRL) type, and knowing students' responses about SRL type implementation.

Subjects of the study were the class VIII A students of SMP Bhaktiyasa Singaraja at the first semester in the academic year 2012/2013, which involve 26 students. The design of this study was Classroom Action Research (CAR) that consists of two cycles. The data collected in this research is the result of learning and response against the implementation of SRL learning of model students in the subject of information technology and communication. Data of students learning results were collected using test and observation where as data of students responses were collected using questionnaire.

The result of this study showed that (1) there are improvement of students' learning results. This was showed by amounts of classical success on the first cycle was about 65.38%, and on the second cycle was about 84.61%. The improvement of this learning results was about 19.23%. (2) the average amounts of students' responses about SRL type implementation belong to positive responses that was about 43,92. The researcher concluded that the implementation of SRL type on technology of information and communication lesson was improved students' learning result and got a positive responses.

**Keywords :** Self Regulated Learning, learning results, students' responses.

## **I. Pendahuluan**

Belajar, proses belajar, dan hasil belajar merupakan hal-hal unik yang selalu menarik perhatian para peneliti dalam bidang pendidikan. Dimulai dari jenjang taman kanak-kanak (PAUD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA), banyak permasalahan yang ditemukan terkait hal-hal unik di atas. *Goal* atau tujuan akhir dari pembelajaran yaitu hasil belajar, banyak cara atau bisa dikatakan model pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar itu sendiri. Dengan dasar hasil belajar yang merupakan tolok ukur dari keberhasilan seseorang, pemerintah selaku pengamat laju



pendidikan terus melakukan penyempurnaan dalam bidang pendidikan. Peningkatan kualitas peserta didik juga dilakukan, ini terbukti dengan adanya upaya-upaya pemerintah dalam melakukan pengembangan dan pembinaan untuk pengajar yang berujung pada penyempurnaan kurikulum pendidikan.

Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) merupakan salah satu bidang dalam dunia pembelajaran yang terus mengalami perkembangan. Sebagai salah satu mata pelajaran yang selalu disorot karena nilai guna dari mata pelajaran tersebut, cara peningkatan kualitas pembelajaran TIK sering kali diperbaharui. Model-model pembelajaran dari luar pun diterapkan untuk menangani permasalahan belajar yang terjadi. Salah satu contoh sekolah yang memiliki permasalahan dalam belajar adalah SMP Bhaktiyasa Singaraja.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara penulis dengan guru pengajar TIK di kelas VIII SMP Bhaktiyasa Singaraja, diperoleh informasi bahwa kelas yang memiliki kemampuan kurang adalah kelas VIII A. Ketuntasan klasikal siswa kelas VIII A masih berada di bawah ketuntasan klasikal yang telah ditentukan sekolah yaitu 70% dengan KKM 71 (pada tahun ajaran 2010/2011) dan untuk tahun ajaran 2011/2012 nilai KKM beserta ketuntasan klasikal masih tetap seperti tahun ajaran sebelumnya, namun nilai siswa masih belum mencukupi standar keduanya. Kurangnya ketuntasan klasikal pada kelas tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu : (1) siswa cenderung kurang antusias dalam mengikuti pelajaran TIK padahal fasilitas sekolah sudah cukup mendukung proses pembelajaran. (2) selain itu model pembelajaran yang diterapkan masih bersifat konvensional, di mana pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru. Menurut penulis model ini kurang efektif diterapkan untuk siswa. Bila kita lihat dari aspek kognitif, siswa cenderung kurang dalam penguasaan materi yang diajarkan karena siswa hanya tergantung pada materi dan penjelasan yang diberikan oleh guru saat pembelajaran di kelas, bisa dikatakan pembelajaran yang dilaksanakan selama ini belum mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap pelajaran TIK (3) kurangnya kreatifitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas menjadi bagian dari permasalahan sehingga siswa .

Upaya yang dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar siswa dapat dilakukan berupa mengadakan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran. Guru perlu mengupayakan suatu model pembelajaran yang efektif dan inovatif, untuk dapat mengembangkan motivasi belajar sehingga hasil belajar siswa meningkat. Solusi alternatif yang ditemukan peneliti untuk permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Self Regulated Learning* (SRL). Model pembelajaran ini dianggap relevan untuk mengatasi permasalahan siswa dengan karakteristik yang kurang memiliki motivasi belajar. SRL (*Self Regulated Learning*) merupakan perwujudan dari filosofi konstruktivisme, dimana pengetahuan dibangun dalam pikiran pebelajar. Menurut Nugroho (2003) keunggulan diterapkannya model pembelajaran ini adalah 1) siswa secara personal dapat meningkatkan kemampuannya untuk belajar melalui motivasi diri, 2) meningkatkan kualitas pemecahan masalah siswa yang secara implisit berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, 3) melatih siswa belajar mandiri, bertanggung jawab, dan termotivasi untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang telah ditetapkannya. Selain itu, dengan penerapan model ini diharapkan dapat memaksimalkan peranan guru dalam pembelajaran sesuai tuntutan KTSP yaitu sebagai motivator, fasilitator, mediator, dan evaluator.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas melalui model pembelajaran *Self Regulated Learning* (SRL) untuk meningkatkan hasil belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Siswa Kelas VIII A di SMP Bhaktiyasa Singaraja.

## **II. Metodologi**

### **1. Model Pembelajaran *Self Regulated Learning* (SRL)**

Model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursur-kursus, desain unit-unit pelajaran dan pembelajaran, perlengkapan bantuan belajar melalui program komputer, penjelasan ini dipaparkan oleh Joyce dan Weil (dalam Syaiful Sagala, 2003:176). “SRL (*Self Regulated Learning*) adalah sebuah strategi regulasi diri dalam belajar yang didasari oleh asumsi triadik resiprokalitas. Asumsi ini menyatakan bahwa pengelolaan diri

dalam belajar dipengaruhi oleh interaksi antara faktor individu, perilaku, dan lingkungan” (Bandura, 1997). Model pembelajaran ini pertama kali dikembangkan oleh Zimmerman dan Martinez-Pons pada akhir tahun 1980-an. Model ini menuntun siswa berperan aktif dalam membangun strategi pembelajaran untuk dirinya sendiri dengan mengolaborasikan pengetahuan yang ditemukan siswa untuk mencapai hasil maksimal, dan nantinya akan dipergunakan sebagai refleksi diri untuk mengetahui bagian yang kurang pada siswa itu sendiri.

Philip (dalam Budiarnata, 2010) memaparkan sintak model pembelajaran SRL sebagai berikut : (1) menganalisa kemampuan awal siswa, (2) perencanaan pembentukan kelompok, (3) pengimplementasian, (4) mengamati pemahaman siswa, (5) pemecahan masalah, (6) evaluasi diri, (7) modifikasi pengetahuan siswa.

## 2. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan untuk dianalisis dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah hasil belajar dan respon siswa selama diimplementasikannya model pembelajaran konstruktivisme dengan strategi *Self Regulated Learning*. Instrumen pengumpulan data untuk masing-masing jenis data dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Sumber Data	Metode	Instrumen Penelitian	Waktu
1	Hasil Belajar	Siswa	Observasi	Lembar Observasi aspek Afektif dan Psikomotor	Setiap pembelajaran.
			Tes Objektif	Tes pemahaman materi pada aspek kognitif pada siklus I dan II.	Setiap akhir siklus

No	Jenis Data	Sumber Data	Metode	Instrumen Penelitian	Waktu
2	Respon Siswa	Siswa	Angket	Lembar angket	Akhir siklus II

### 1) Hasil Belajar

Data hasil belajar yang telah dikumpulkan setelah menerapkan model pembelajaran SRL dianalisis dengan teknik sebagai berikut.

$$\text{Skor Penilaian Kognitif} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Skor Penilaian Afektif} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Skor Penilaian Psikomotor} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Setelah memperoleh nilai dari tiap aspek di atas, selanjutnya akan dilakukan pembobotan untuk masing-masing aspek yang dinilai. Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil belajar adalah sebagai berikut.

$$\text{Hasil Belajar} = \frac{(4(\text{Skor Kognitif})) + (2(\text{Skor Afektif})) + (4(\text{Skor Kognitif}))}{10}$$

Hasil belajar siswa yang diperoleh dikualifikasikan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Siswa (Sumber: SMP Bhaktiyasa Singaraja)

No.	Hasil Belajar Siswa	Kualifikasi
1.	$\geq 71$	Tuntas
2.	$< 71$	Belum Tuntas

SMP Bhaktiyasa Singaraja telah menentukan KKM untuk mata pelajaran TIK kelas VIII adalah 71 dengan Ketuntasan Klasikal (KK) sebesar 70%. Siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai KKM  $\geq 71$  dan satu kelas dikatakan tuntas apabila nilai KK  $\geq 70\%$ . Apabila hasil belajar yang diperoleh siswa  $< 71$ , maka siswa tersebut dikategorikan belum tuntas dalam mata pelajaran TIK. Ketuntasan Klasikal (KK) dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$KK = \frac{\text{Banyak siswa yang tuntas}}{\text{Banyak siswa yang ikut tes}} \times 100\%$$

## 2) Respon Siswa

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran SRL pada mata pelajaran TIK. Respon siswa dihitung dengan cara menyebarkan angket yang nantinya diisi oleh siswa, pada angket terdapat 15 item pernyataan dengan skor maksimal 4 dan terendah dengan skor 0 pada tiap itemnya. Angket ini menggunakan skala Likert dengan pilihan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk respon negatif pemberian skor terbalik dengan item positif. Skor rata-rata respon siswa yang dianalisis dengan rumus sebagai berikut (Candiasa, 2010).

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = skor rata-rata tanggapan/respon siswa

$\sum X$  = jumlah seluruh skor

N = jumlah siswa

Rata-rata respon siswa yang diperoleh nantinya akan dikaji lagi dengan mencocokkan nilai rata-rata respon tersebut dengan tabel Kriteria Penggolongan Respon Siswa (Candiasa, 2010).

Tabel 3.6 Kriteria Penggolongan Respon Siswa (Sumber : Candiasa, 2010)

No	Kriteria	Kategori
1	$\bar{X} \geq M_i + 1,8 SD_i$	Sangat Positif
2	$M_i + 1,8 SD_i > \bar{X} \geq M_i + 0,6 SD_i$	Positif
3	$M_i + 0,6 SD_i > \bar{X} \geq M_i - 0,6 SD_i$	Kurang Positif
4	$M_i - 0,6 SD_i > \bar{X} \geq M_i - 1,8 SD_i$	Negatif
5	$\bar{X} < M_i - 1,8 SD_i$	Sangat Negatif

Untuk Mean ideal ( $M_i$ ) dan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) diperoleh dari rumus sebagai berikut (Candiasa, 2010).

$$M_i \text{ adalah } \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$



$$SD_i \text{ adalah } \frac{1}{3} M_i$$

### 3. Kriteria Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil apabila telah memenuhi beberapa hal sebagai berikut.

1. Hasil belajar siswa dari siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan dengan ketuntasan klasikal  $\geq 70\%$ .
2. Rata-rata respon siswa minimal tergolong positif dengan kriteria  $48 > \bar{x} \geq 36$ .

### III. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa dan respon siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Self Regulated Learning* (SRL). Hasil belajar siswa dari siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan dengan ketuntasan klasikal  $\geq 70\%$ . Namun pada siklus I, ketuntasan klasikal masih berada di bawah standar yaitu dengan persentase 65.38 %. Sedangkan pada siklus II, ketuntasan klasikal terjadi peningkatan dan mencapai persentase 84.61 %.

Siklus I dikategorikan belum berhasil karena ketuntasan klasikal siswa masih di bawah standar yang ditentukan sekolah. Beberapa kekurangan yang mengakibatkan hasil belajar pada siklus I belum mencapai kategori berhasil antara lain.

- 1) Siswa belum mampu beradaptasi dengan model pembelajaran yang diterapkan, sehingga siswa terlihat sedikit kesulitan untuk menangkap materi pelajaran yang diajarkan.
- 2) Pada saat diskusi kelompok, siswa masih belum mengoptimalkan kesempatan untuk saling menukar pendapat mengenai tugas yang mereka kerjakan bersama teman di dalam kelompoknya. Hanya sebagian siswa dalam yang mengerjakan soal-soal pada LKS, sehingga hanya siswa yang mengerjakan memahami materi yang tersirat pada lembar kerja siswa (LKS).
- 3) Siswa masih malu untuk mengutarakan hal-hal yang belum dipahami dalam pembelajaran. Ketika mereka menghadapi tes akhir siklus, banyak siswa yang



merasa kesulitan menjawab dengan alasan lupa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami dan berujung pada jatuhnya nilai tes akhir siklus siswa.

Atas dasar kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I, peneliti selanjutnya mendiskusikan tentang perbaikan pelaksanaan tindakan yang diterapkan pada siklus II bersama guru. Berikut dijelaskan mengenai perbaikan pelaksanaan tindakan yang dilakukan.

- 1) Mensosialisasikan kembali tentang model pembelajaran SRL dengan menyampaikan kepada siswa langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan sehingga siswa mampu beradaptasi ketika pelajaran di kelas dimulai, serta menjelaskan manfaat dari model pembelajaran SRL yang bertujuan membuat siswa lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Memberikan bimbingan kepada kelompok belajar yang dibentuk siswa mengenai tujuan dibentuknya kelompok diskusi. Selanjutnya memotivasi siswa yang terlihat malas agar mau berusaha mengerjakan lembar kerja siswa yang diberikan dengan menjelaskan bahwa di dalam lembar kerja siswa terdapat poin penting mengenai materi yang dibelajarkan saat pertemuan tersebut, sehingga nantinya semua siswa mampu bekerja sama dalam kelompok dan memahami materi yang dibelajarkan.
- 3) Peneliti mengarahkan siswa untuk terbiasa mengungkapkan materi yang belum mereka pahami dengan memberikan pertanyaan pancingan yang nantinya memotivasi siswa agar mau mengungkapkan materi yang belum dipahami. Peneliti kemudian memberikan konsep-konsep yang benar agar siswa tidak mengalami miskonsepsi.

Hasil refleksi dari siklus I menunjukkan hasil yang positif. Dengan melaksanakan perbaikan-perbaikan di atas, persentase ketuntasan klasikal siswa meningkat. Persentase ketuntasan klasikal siswa pada siklus II adalah 84.61 %. Peningkatan ini ditandai dengan jumlah siswa yang tuntas bertambah banyak menjadi 22 orang siswa dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 4 orang siswa. Penelitian pada siklus II dikategorikan berhasil, karena persentase ketuntasan klasikal pada siklus II mampu melebihi standar yang ditentukan sekolah yaitu sebesar 70%. Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II adalah 19.23%. Sesuai dengan peningkatan yang



terjadi dari sebelum diterapkannya model pembelajaran SRL sampai dengan diterapkannya model pembelajaran SRL ini, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan menerapkan model pembelajaran SRL pada kelas VIII A SMP Bhaktiyasa Singaraja berhasil. Keberhasilan penelitian ini juga dibuktikan dengan kategori respon yang positif dari siswa yaitu dengan rata-rata respon sebesar 43,92. Respon siswa yang tergolong positif menunjukkan bahwa siswa senang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Self Regulated Learning* (SRL). Respon siswa dikumpulkan dengan angket respon.

Sesuai dengan pemaparan di atas, secara umum penelitian ini telah menjawab permasalahan yang disampaikan dalam rumusan masalah. Penerapan model pembelajaran *Self Regulated Learning* (SRL) telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII A SMP Bhaktiyasa Singaraja tahun ajaran 2012/2013 dengan respon siswa dengan kategori positif.

#### **IV. Penutup**

##### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian diperoleh simpulan sebagai berikut.

- a. Penerapan model pembelajaran *Self Regulated Learning* (SRL) mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Bhaktiyasa Singaraja tahun ajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan klasikal dari siklus I hingga siklus II dengan acuan ketuntasan klasikal sekolah sebesar 70%. Peningkatan ketuntasan klasikalnya sebesar 19.23%, dimana ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 65.38% dan ketuntasan klasikal pada siklus II sebesar 84.61%.
- b. Respon siswa kelas VIII A SMP Bhaktiyasa Singaraja terhadap penerapan model pembelajaran *Self Regulated Learning* (SRL) tergolong dalam kategori positif dengan rata-rata respon siswa sebesar 43,92.

##### **2. Saran**



Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut.

1. Penerapan model SRL dalam pembelajaran TIK dapat digunakan sebagai model pembelajaran alternatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Penerapan model pembelajaran SRL pada mata pelajaran TIK hendaknya disesuaikan terlebih dahulu dengan karakteristik materi yang akan dibelajarkan.
3. Apabila pembaca ingin melakukan penelitian terhadap model pembelajaran SRL pada mata pelajaran TIK atau mata pelajaran lain, hendaknya memperhatikan kendala-kendala yang dialami peneliti selama melakukan penelitian sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan penyempurnaan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

#### **Daftar Pustaka**

- Bandura (1997). *Self Efficacy: The Exercise of Control*. New York: Freeman.
- Budiarnata. 2010. Implementasi Model Self Regulated Learning (SRL) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Sawan. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Matematika, UNDIKSHA Singaraja
- Candiasa, I Made. 2010. Statistik Univariat dan Bivariat Disertai Aplikasi SPSS. Universitas Pendidikan Ganesha : Unit Penerbit Universitas Pendidikan Ganesha
- Nugroho.2003. Model Pembelajaran self regulated learning pada siswa sekolah favorit semarang.Disertasi. Fakultas Pascasarjana Universitas Negeri Semarang. Tidak Diterbitkan.
- Sagala,Syaiful.2003. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: cv. Alfabeta.